

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI DAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IVA MELALUI PENERAPAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING DI SDN SN KEBUN BUNGA 4 BANJARMASIN**

Isnaniah Rahayu¹, Rahimah², Rina Rahmatina³, Yusniarti⁴, Nurul Fazriah⁵, Ali
Rachman⁶

¹²³⁶Pendidikan Profesi Guru Calon Guru, Universitas Lambung Mangkurat,

⁴⁵SDN SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin

Alamat e-mail: ¹isnaniahrahayuu@gmail.com, ²rahimah.jp@gmail.com,

³rahmatina3696@gmail.com, ⁴yusniarti.102@admin.sd.belajar.id,

⁵nurul138@guru.sd.belajar.id, ⁶ali.bk@ulm.ac.id

ABSTRACT

The problem identified in this study was the low level of students' collaboration skills and Mathematics learning outcomes among fourth-grade students at SDN SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin. Students were less actively involved in learning activities, experienced difficulties in working collaboratively, and had not yet achieved the predetermined learning mastery criteria. This study aimed to improve students' collaboration skills and learning outcomes through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model. The study employed Classroom Action Research (CAR) conducted in three meetings. The subjects were 24 students of class IVA, consisting of 13 male and 11 female students. Data were collected through observation, tests, and documentation and analyzed using descriptive quantitative and qualitative methods. The results showed an improvement in students' collaboration skills and learning outcomes. Collaboration skills increased from 42% in the first meeting to 75% in the second meeting and 88% in the third meeting. Similarly, learning outcomes increased from 46% in the first meeting to 66% in the second meeting and 87.50% in the third meeting. Therefore, the implementation of the Problem Based Learning model improved students' collaboration skills and Mathematics learning outcomes.

Keywords: Problem Based Learning, collaboration skills, learning outcomes, Mathematics

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini berkaitan dengan rendahnya keterampilan kolaborasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika kelas IVA SDN SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin. Peserta didik cenderung kurang aktif dalam pembelajaran, belum mampu bekerja sama secara optimal dalam kelompok, dan hasil belajar belum mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan. Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan.

Subjek penelitian terdiri atas 24 peserta didik kelas IVA, yaitu 13 laki-laki dan 11 perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar peserta didik. Keterampilan kolaborasi meningkat dari 42% pada pertemuan I menjadi 75% pada pertemuan II dan 88% pada pertemuan III. Hasil belajar juga meningkat dari 46% pada pertemuan I menjadi 66% pada pertemuan II dan 87,50% pada pertemuan III. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, keterampilan kolaborasi, hasil belajar, Matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu bagian penting dalam membentuk sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai perkembangan dan tuntutan zaman. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran pada jenjang sekolah dasar memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan sosial, serta kemampuan akademik peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari adalah Matematika. Pembelajaran Matematika tidak hanya berorientasi pada kemampuan peserta didik dalam melakukan perhitungan, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, serta keterampilan dalam menyelesaikan suatu

permasalahan secara bersama-sama (Noorhapizah et al., 2022).

Namun, kondisi pembelajaran Matematika di sekolah dasar pada kenyataannya masih menghadapi berbagai permasalahan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama wali kelas IVA SDN SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika masih belum mencapai indikator ketuntasan yang telah ditentukan. Selain itu, keterlibatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran juga masih tergolong rendah. Peserta didik cenderung lebih banyak mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, belum terlibat secara optimal dalam kegiatan diskusi kelompok, serta masih mengalami

kesulitan dalam membangun kerja sama dengan anggota kelompoknya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran perlu diarahkan pada kegiatan yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi, berdiskusi, bekerja sama, dan menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan mampu mendorong keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan pembelajaran melalui pemberian permasalahan yang berkaitan dengan situasi nyata. Melalui permasalahan yang diberikan, peserta didik diarahkan untuk terlibat dalam proses berpikir, berdiskusi, bekerja sama, serta menemukan

solusi terhadap permasalahan yang dihadapi (Darmawan et al., 2021).

Penerapan model *Problem Based Learning* dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi melalui kegiatan kelompok. Dalam proses tersebut, peserta didik belajar untuk melaksanakan tanggung jawabnya, menghargai pendapat anggota kelompok, memberikan kontribusi dalam diskusi, dan membangun komunikasi yang baik dengan teman. Selain itu, keterlibatan peserta didik secara langsung dalam kegiatan pemecahan masalah juga dapat membantu mereka memahami materi pembelajaran dengan lebih baik sehingga dapat berdampak terhadap peningkatan hasil belajar (Fauzan & Jamhari, 2025).

Pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan kelompok dapat menciptakan interaksi belajar yang lebih bermakna. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengembangkan pemahaman melalui pengalaman belajar, diskusi, dan proses penyelesaian masalah secara bersama-sama (Hapsari & Gunita, 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penerapan model *Problem Based Learning* dipandang sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar Matematika peserta didik kelas IVA SDN SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin melalui penerapan model *Problem Based Learning*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif. Penelitian tindakan kelas dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui tindakan yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Matematika.

Penelitian dilaksanakan di SDN SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IVA

semester genap tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 24 orang, terdiri atas 13 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan.

Penelitian dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 16 April 2026 dengan materi mengukur volume benda cair menggunakan satuan tidak baku. Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 17 April 2026 dengan materi mengukur volume benda cair menggunakan satuan baku. Selanjutnya, pertemuan III dilaksanakan pada tanggal 24 April 2026 dengan materi mengukur volume benda padat menggunakan kubus satuan.

Prosedur penelitian tindakan kelas meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan modul ajar yang disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Selain itu, peneliti menyiapkan media pembelajaran, lembar kerja kelompok, soal evaluasi, serta lembar observasi keterampilan kolaborasi peserta didik.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dalam

proses pembelajaran Matematika. Peserta didik diberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok. Selanjutnya, observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai keterampilan kolaborasi dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Tahap refleksi dilakukan dengan mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan sebagai dasar untuk menentukan perbaikan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai keterampilan kolaborasi peserta didik selama proses pembelajaran. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah penerapan model *Problem Based Learning*. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar nama peserta didik, dan data hasil belajar.

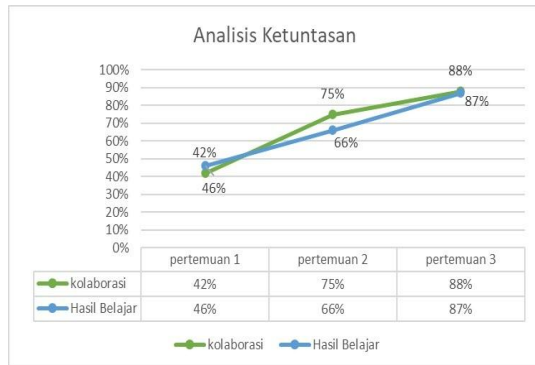
Data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data keterampilan kolaborasi dianalisis berdasarkan persentase ketercapaian beberapa indikator, yaitu tanggung jawab dalam kelompok, menghargai keberadaan anggota kelompok, memberikan kontribusi dalam diskusi, dan berkomunikasi secara aktif. Sementara itu, hasil belajar dianalisis berdasarkan persentase ketuntasan klasikal peserta didik yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu 70.

Penelitian dinyatakan berhasil apabila keterampilan kolaborasi peserta didik mencapai kategori sangat terampil dengan persentase klasikal $\geq 80\%$ dan hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan klasikal $\geq 80\%$.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan pada peserta didik kelas IVA SDN SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin yang berjumlah 24 peserta didik. Penelitian dilakukan pada pembelajaran Matematika

dengan menerapkan *model Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar peserta didik.



Gambar 1. Grafik Kecenderungan Peningkatan

1. Hasil Penelitian Pertemuan I

Pada pertemuan I, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan materi mengukur volume benda cair menggunakan satuan tidak baku. Proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan tahapan model *Problem Based Learning*. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan permasalahan yang diberikan dan menyelesaikan lembar kerja kelompok secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran, keterampilan kolaborasi peserta didik masih belum berkembang secara optimal. Sebagian peserta didik masih terlihat kurang aktif dalam kegiatan diskusi,

belum mampu bekerja sama dengan baik, dan masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat kepada anggota kelompok. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa persentase keterampilan kolaborasi secara klasikal mencapai 42% dengan kategori sebagian kecil siswa sangat terampil.

Hasil belajar peserta didik pada pertemuan I juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi, sebanyak 11 peserta didik atau sebesar 46% telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 13 peserta didik lainnya belum mencapai nilai KKTP yang telah ditentukan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian belum tercapai sehingga diperlukan perbaikan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya.

2. Hasil Penelitian Pertemuan II

Pada pertemuan II, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan materi mengukur volume benda cair menggunakan satuan baku. Berdasarkan hasil refleksi pada kegiatan sebelumnya, peneliti melakukan beberapa perbaikan dalam proses pembelajaran. Perbaikan

tersebut dilakukan melalui pemberian arahan yang lebih jelas mengenai pembagian tugas dalam kelompok, peningkatan bimbingan selama kegiatan diskusi, serta pemberian motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam bekerja sama dan menyampaikan pendapat.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan kolaborasi peserta didik. Peserta didik mulai menunjukkan kemampuan bekerja sama dengan anggota kelompok, saling membantu dalam menyelesaikan tugas, dan lebih aktif dalam menyampaikan pendapat selama kegiatan diskusi. Persentase keterampilan kolaborasi secara klasikal meningkat dari 42% pada pertemuan I menjadi 75% pada pertemuan II dengan kategori sebagian besar siswa sangat terampil. Peningkatan juga terlihat pada hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil evaluasi, sebanyak 16 peserta didik atau sebesar 66% telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 8 peserta didik lainnya masih belum mencapai ketuntasan. Meskipun hasil belajar menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, persentase ketuntasan klasikal masih belum

mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan kembali pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

3. Hasil Penelitian Pertemuan III

Pada pertemuan III, pembelajaran dilaksanakan dengan materi mengukur volume benda padat menggunakan kubus satuan. Berdasarkan hasil refleksi pada pertemuan sebelumnya, peneliti melakukan penyempurnaan proses pembelajaran dengan memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. Selain itu, kegiatan pembelajaran diperkuat melalui penggunaan media dan alat peraga sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi peserta didik mengalami peningkatan yang sangat baik. Peserta didik mulai mampu bekerja sama secara aktif, menunjukkan sikap saling menghargai pendapat, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dalam kelompok, serta berkomunikasi dengan lebih baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Persentase keterampilan kolaborasi

secara klasikal meningkat dari 75% pada pertemuan II menjadi 88% pada pertemuan III. Dengan demikian, keterampilan kolaborasi peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu $\geq 80\%$.

Hasil belajar peserta didik pada pertemuan III juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil evaluasi, sebanyak 21 peserta didik atau sebesar 87,50% telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 3 peserta didik lainnya belum mencapai nilai KKTP yang telah ditetapkan. Dengan demikian, ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu $\geq 80\%$.

Hasil penelitian pada pertemuan III menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat dari keterampilan kolaborasi yang meningkat menjadi 88% dan hasil belajar yang mencapai 87,50%. Kedua hasil tersebut telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar peserta didik kelas IVA SDN SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin pada pembelajaran Matematika. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran serta peningkatan hasil evaluasi yang diperoleh pada setiap pertemuan. Model *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pemecahan masalah, berdiskusi, bekerja sama, dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran (Ridhani et al., 2024).

Pada pertemuan I, keterampilan kolaborasi peserta didik masih belum berkembang secara optimal. Persentase keterampilan kolaborasi secara klasikal hanya mencapai 42%. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi, belum terbiasa

menyampaikan pendapat, serta belum mampu melaksanakan pembagian tugas secara optimal dalam kelompok. Sebagian peserta didik juga masih memerlukan arahan dan pendampingan dari guru agar dapat terlibat secara aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih membutuhkan pembiasaan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menekankan kerja sama dan keterlibatan aktif dalam kelompok (Rahayu, 2025).

Pada pertemuan II, keterampilan kolaborasi peserta didik mengalami peningkatan menjadi 75%. Peningkatan tersebut terlihat dari semakin aktifnya peserta didik dalam mengikuti kegiatan diskusi dan menyelesaikan tugas kelompok. Peserta didik mulai menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama, saling membantu, memberikan kontribusi dalam kelompok, dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran. Peningkatan ini tidak terlepas dari adanya perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan arahan yang lebih

jelas mengenai pembagian tugas dalam kelompok, memberikan bimbingan selama kegiatan diskusi, serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif berpartisipasi dalam proses pemecahan masalah (Binur & Sahono, 2023).

Peningkatan keterampilan kolaborasi kembali terlihat pada pertemuan III. Persentase keterampilan kolaborasi peserta didik meningkat menjadi 88%. Pada tahap ini, peserta didik telah menunjukkan kemampuan bekerja sama secara lebih baik, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, menghargai pendapat anggota kelompok, memberikan kontribusi dalam diskusi, dan berkomunikasi secara aktif. Peserta didik juga terlihat lebih terbiasa mengikuti kegiatan pembelajaran secara berkelompok dan mampu terlibat dalam proses penyelesaian masalah yang diberikan. Peningkatan dari 42% pada pertemuan I menjadi 75% pada pertemuan II dan 88% pada pertemuan III menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan

kolaborasi secara bertahap. Hasil tersebut juga telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu $\geq 80\%$ (Salsabila & Ramadhani, 2024).

Selain meningkatkan keterampilan kolaborasi, penerapan model *Problem Based Learning* juga menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Pada pertemuan I, persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 46%, yaitu sebanyak 11 dari 24 peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih belum mencapai nilai KKTP yang telah ditentukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada tahap awal penerapan model pembelajaran, peserta didik masih memerlukan penyesuaian terhadap proses pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif dalam kegiatan pemecahan masalah dan diskusi kelompok (Irawanti & Rini, 2023).

Pada pertemuan II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 66%, yaitu sebanyak 16 dari 24 peserta didik telah mencapai ketuntasan. Peningkatan tersebut menunjukkan

bahwa peserta didik mulai mampu memahami materi pembelajaran melalui kegiatan pemecahan masalah dan diskusi kelompok. Peserta didik memperoleh kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu mereka memahami materi yang dipelajari. Meskipun demikian, hasil belajar pada pertemuan II masih belum mencapai indikator ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan, yaitu $\geq 80\%$. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan kembali pada proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik (Arikunto, 2021).

Pada pertemuan III, hasil belajar peserta didik kembali mengalami peningkatan hingga mencapai 87,50%. Sebanyak 21 dari 24 peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 3 peserta didik lainnya belum mencapai nilai KKTP yang telah ditetapkan. Dengan demikian, ketuntasan belajar secara klasikal telah melampaui indikator keberhasilan penelitian, yaitu $\geq 80\%$. Peningkatan hasil belajar dari 46% pada pertemuan I, menjadi 66% pada pertemuan II, dan mencapai 87,50% pada pertemuan III menunjukkan adanya perkembangan

kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.

Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dikaitkan dengan karakteristik model *Problem Based Learning* yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru, tetapi juga terlibat dalam proses mengidentifikasi permasalahan, berdiskusi, mencari informasi, dan menemukan solusi secara bersama-sama. Proses tersebut dapat membantu peserta didik membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang dilakukan secara langsung (Ayuni & Noorhapizah, 2023).

Pembelajaran Matematika pada materi pengukuran volume juga menjadi lebih konkret karena peserta didik memperoleh pengalaman dalam menggunakan media dan alat peraga pembelajaran. Pada proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya mempelajari konsep secara teoritis, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk melakukan

pengukuran dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Pengalaman belajar secara langsung tersebut dapat membantu peserta didik memahami konsep pengukuran volume dengan lebih baik (Ansya & Salsabilla, 2024).

Penerapan *Problem Based Learning* juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial melalui kegiatan kelompok. Ketika menyelesaikan permasalahan yang diberikan, peserta didik dituntut untuk berkomunikasi, berbagi tugas, menghargai pendapat, dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Proses tersebut secara bertahap membentuk kebiasaan peserta didik untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini terlihat dari peningkatan keterampilan kolaborasi yang terjadi pada setiap pertemuan (Nur et al., 2026).

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, dapat dilihat bahwa peningkatan keterampilan kolaborasi berjalan seiring dengan peningkatan hasil belajar peserta didik. Keterampilan kolaborasi meningkat dari 42% pada pertemuan I menjadi 75% pada pertemuan II dan 88% pada pertemuan III. Sementara

itu, hasil belajar meningkat dari 46% pada pertemuan I menjadi 66% pada pertemuan II dan 87,50% pada pertemuan III. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pemecahan masalah dan kerja kelompok dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Matematika dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar peserta didik. Melalui kegiatan pemecahan masalah yang dilakukan secara berkelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama sekaligus meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Hasil penelitian yang menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan pada pertemuan III memperlihatkan bahwa tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan pada peserta didik kelas IVA SDN SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika. Penerapan model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pemecahan masalah, diskusi kelompok, dan penyelesaian tugas secara bersama-sama.

Peningkatan keterampilan kolaborasi peserta didik terlihat dari hasil observasi selama proses pembelajaran. Persentase keterampilan kolaborasi secara klasikal mengalami peningkatan secara bertahap, yaitu sebesar 42% pada pertemuan I, meningkat menjadi 75% pada pertemuan II, dan kembali meningkat menjadi 88% pada pertemuan III. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik semakin mampu bekerja sama dalam kelompok, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, menghargai pendapat anggota kelompok, memberikan kontribusi

dalam diskusi, serta berkomunikasi secara aktif selama proses pembelajaran. Dengan demikian, keterampilan kolaborasi peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu $\geq 80\%$.

Selain keterampilan kolaborasi, penerapan model *Problem Based Learning* juga memberikan peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Persentase ketuntasan hasil belajar meningkat dari 46% pada pertemuan I, menjadi 66% pada pertemuan II, dan meningkat kembali menjadi 87,50% pada pertemuan III. Pada pertemuan III, sebanyak 21 dari 24 peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 3 peserta didik lainnya belum mencapai nilai KKTP yang telah ditetapkan. Dengan demikian, ketuntasan hasil belajar secara klasikal telah mencapai dan melampaui indikator keberhasilan penelitian, yaitu $\geq 80\%$.

Berdasarkan hasil tersebut, penerapan model *Problem Based Learning* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan

peserta didik secara aktif dalam pemecahan masalah dan kerja kelompok dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama dan memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyah, Y. A., & Salsabilla, T. (2024). *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Cahya Ghani Recovery.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi aksara.
- Binur, R., & Sahono, B. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Kerjasama Dan Prestasi Belajar. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 13(1), 212–219.
- Fauzan, M., & Jamhari, M. (2025). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KOLABORASI SISWA SD NEGERI 12 PALU. *Jurnal Genta Mulia*, 16(2), 203–210.
- Hapsari, Y. P., & Gunita, A. I. W. (2024). PENGGUNAAN METODE BELAJAR PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEMAMPUAN

- KOLABORASI MATERI DIAGRAM PADA SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 290–299.
- Irawanti, H. P., & Rini, T. P. W. (2023). Implementasi Model PBL, PAP Dan MAKE A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 401–406.
- Noorhapizah, N., Pratiwi, D. A., Prihandoko, Y., Ayuni, H., & Putri, T. A. S. (2022). Development of HOTS-Based Teaching Materials, Multiple Intelligence, and Baimbai Wood Characters for River-Bank Elementary Schools. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 94–107.
<https://doi.org/10.51276/edu.v4i1.302>
- Nur, B. E. S., Mum.Hamdani, & Muhajirin, M. (2026). Analisis Model Problem-Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Kolaborasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1 Sambik Elen Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(2.C), 106–114.
<https://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13769/9617>
- Rahayu, I. (2025). IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MODEL PROGRAMER UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KETERAMPILAN KERJA SAMA PADA MUATAN IPAS KELAS V SDN WARINGIN KENCANA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 475–488.
- Ridhani, N., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2024). Increase Activity, Critical Thinking Skills and Student Collaboration Using the PERMATA Model and Wordwall Media in Elementary Schools. *Indonesian Journal of Primary Education*, 8(1).
- Salsabila, I., & Ramadhani, A. (2024). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD NEGERI 1 RAPPANG. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 334–345.